

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem perdagangan di awal peradaban manusia terlihat sangat sederhana. Saat itu, setiap kegiatan ekonomi dilakukan secara barter, seiring dengan perkembangan teknologi terbentuknya spesialisasi dan semakin banyaknya macam barang yang dibutuhkan manusia, menimbulkan kondisi perdagangan semakin meluas. Hal itu menjadikan perdagangan tidak hanya antar masyarakat disuatu daerah dari suatu negara, tetapi meluas pada perdagangan antar negara atau perdagangan luar negeri yang dikenal dengan sebutan perdagangan internasional.

Perdagangan internasional dapat didefinisikan kegiatan-kegiatan perniagaan dari suatu negara asal (*country of origin*) yang melintasi suatu perbatasan menuju suatu negara tujuan (*country of destination*) yang dilakukan oleh perusahaan *multinational corporation* (MNC) untuk melakukan perpindahan barang dan jasa, perpindahan modal, perpindahan

tenaga kerja perpindahan teknologi, dan perpindahan merek dagang.¹

Perdagangan internasional sebenarnya sudah ada sejak zaman dahulu, namun dalam jumlah dan ruang lingkup yang terbatas dimana pemenuhan kebutuhan setempat yang tidak dapat diproduksi, mereka melakukan transaksi dengan cara barter (pertukaran barang dengan barang lainnya yang dibutuhkan oleh kedua belah pihak, dimana masing-masing negara tidak dapat memproduksi barang tersebut untuk mencukupi kebutuhan sendiri).

Hal ini terjadi karena setiap negara dengan negara lainnya memiliki beberapa perbedaan, diantaranya perbedaan kandungan sumber daya alam, iklim, jumlah penduduk, sumber daya manusia, tingkat harga, teknologi serta sosial politik dan lain sebagainya. Dari perbedaan tersebut atas dasar kebutuhan dan saling menguntungkan, maka terjadilah proses pertukaran barang dengan skala yang lebih luas atau dikenal perdagangan internasional.

¹ Hary Waluya, *Ekonomi Internasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 3.

Perdagangan internasional dilakukan oleh semua negara di dunia termasuk Indonesia, dimana perdagangan internasional diharapkan dapat memperluas pasar dan menambah keuntungan, khususnya kegiatan ekspor dapat menghasilkan devisa untuk negara. Devisa adalah kegiatan perdagangan uang dari negara yang berbeda-beda. Istilah cadangan devisa juga mengacu pada pemilikan mata uang-mata uang negara lain dan juga kegiatan memperdagangkan mata uang negara yang satu untuk ditukar dengan mata uang negara yang lain.²

Salah satu pendongkrak cadangan devisa di Indonesia merupakan ekspor. Ekspor adalah mengeluarkan barang-barang dari peredaran dalam masyarakat dan mengirimkan ke luar negeri sesuai ketentuan pemerintah dan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing.³

Kegiatan ekspor sendiri sebenarnya telah berlangsung sangat lama di Indonesia, terutama hasil pertanian seperti rempah-rempah yang banyak di ekspor ke eropa dan juga kekayaan isi bumi Indonesia seperti minyak mentah menjadi

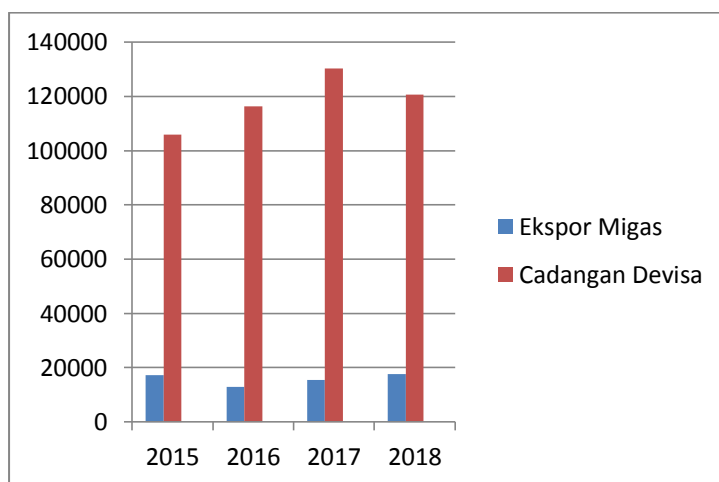
² Peter H. Lindet, *Ekonomi Internasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 364.

³ Amir, *Strategi Penetapan Harga Ekspor*. (Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1999), h. 2.

barang-barang ekspor Indonesia. Namun demikian ekspor kita sesungguhnya belumlah maksimal, ekspor tidak diandalkan sebagai sarana untuk pertumbuhan ekonomi nasional seperti Jepang dan Korea, karena itu pembinaan secara nasional kurang memadai. Kebanyakan hanya melalui kejutan-kejutan moneter sedangkan pembinaan bidang produksi, pembiayaan, pemasaran dan promosi banyak diserahkan pada kemampuan eksportir.⁴

Barang-barang yang diekspor oleh eksportir merupakan barang-barang dengan kualitas tinggi agar dapat bersaing dengan barang dan produk dari negara-negara lain, tetapi karena kurangnya pendampingan terhadap produsen dalam negeri sering kali ekspor kita belum mencapai titik maksimal khususnya produk industri rumahan. Dimana sebenarnya industri dalam negeri seperti kerajinannya sangat digemari oleh masyarakat internasional.

⁴ Amir, *Ekspor Impor*, (Jakarta: Penerbit PPM,2007), h. 28.

Gambar 1.1**Nilai Ekspor Migas dan Cadangan Devisa****Indonesia 2015-2018**

Sumber: bi.go.id

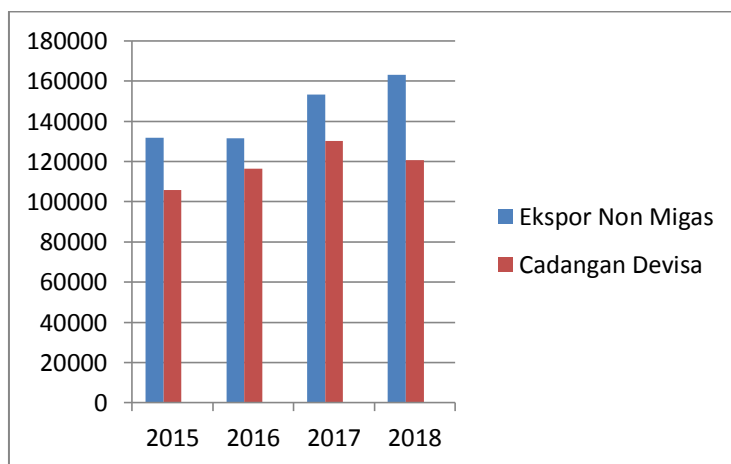
Dari data yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia (BI) di atas, dapat kita lihat bahwa nilai ekspor di Indonesia pada tahun 2015-2018 mengalami fluktuatif atau naik dan turun hampir disetiap tahunnya. Hal tersebut menyebabkan pendapatan dari ekspor akan berkurang dan dimungkinkan akan mempengaruhi posisi cadangan devisa, sebab penunjang cadangan devisa di Indonesia salah satunya adalah hasil

perdagangan internasional yakni ekspor. Semakin banyak aktifitas ekspor, semakin besar devisa yang diperoleh negara.⁵

Gambar 1.2

Nilai Ekspor Non Migas dan Cadangan Devisa

Indonesia 2015-2018



Sumber: bi.go.id

Dari data yang disajikan diatas juga kita dapat melihat nilai ekspor non migas dan cadangan devisa yang setiap tahun mengalami fluktuatif. Pada tahun 2015 ekspor non migas Indonesia mencapai 131940,836 juta (USD) dan mengalami

⁵ Mahnyus Ekananda, Ekonomi Internasional, (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 9

penurunan menjadi 131553,6436 juta (USD) pada tahun 2016, dimana seharusnya ketika nilai ekspor mengalami penurunan maka nilai cadangan devisa akan menurun. Tetapi cadangan devisa pada tahun 2016 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yakni pada tahun 2015 sebesar 116361,53 juta (USD), dimana cadangan devisa pada tahun 2015 hanya sebesar 105931,03 juta (USD).

Begitu pula pada tahun 2017, dimana nilai ekspor non migas sebesar 153309,5502 juta (USD) dan mengalami kenaikan pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2018 sebesar 163097,3518 juta (USD), namun justru nilai cadangan devisa mengalami penurunan yaitu pada tahun 2017 sebesar 130196,38 juta (USD) tetapi pada tahun berikutnya yaitu tahun 2018 justru mengalami penurunan yakni hanya sebesar 120654,27 juta (USD).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dimana negara Indonesia banyak melakukan pembangunan di segala bidang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu sumber pendanaan yang digunakan Indonesia melaksanakan pembangunan nasional adalah devisa. Cadangan

devisa dapat menjadi suatu indikator yang penting untuk melihat sejauh mana negara dapat melaksanakan perdagangan internasional dan untuk menunjukkan kuat lemahnya fundamental perekonomian suatu negara.

Mengingat pentingnya cadangan devisa dalam menunjang transaksi internasional, maka posisi cadangan devisa haruslah tetap terjaga dan terkendalikan oleh pemerintah yang dalam hal ini dikelola oleh Bank Indonesia. Karena ekspor memiliki peran penting dalam menambah nilai devisa maka sudah seharusnya kegiatan ekspor dikelola dengan baik, mulai dari pengembangan dan pendampingan hingga perijinan yang harus dipermudah untuk mendukung kegiatan ekspor tersebut.

Nilai ekspor Indonesia bersumber dari berbagai jenis barang dan produk, mulai dari hasil pertanian seperti kopi dan rempah-rempah hingga minyak sawit dan hasil tambang migas maupun non migas. Sehingga pada dasarnya ekspor di Indonesia tergolong dalam ekspor migas dan ekspor non migas. Walaupun tantangan pada pasar internasional sangatlah berat dan kompleks, seperti awal tahun 2019 negara-negara uni eropa berencana melarang impor minyak sawit dari Indonesia karena

perkebunan sawit dianggap mengakibatkan alih fungsi lahan dan deforestasi. Walaupun secara jelas kita lihat bahwa pelarangan tersebut bukan hanya sebatas karena alih fungsi lahan tetapi juga karena minyak sawit bersaing dengan barang sejenis yang di produksi negara-negara uni eropa yakni rapeseed oil. Jelas pelarangan tersebut membuat pemerintahan Indonesia mencari jalan cepat untuk menghentikan rencana pelarangan tersebut agar Indonesia tetap bisa mengekspor minyak sawi ke negara-negara tujuan di eropa. Meskipun sebenarnya negara tujuan utama ekspor minyak sawit adalah India.

Ataupun hasil pertanian seperti kopi yang kurang berkualitas dan akan bersaing lebih ketat dengan negara penghasil kopi lainnya seperti brazil, serta Indonesia tidak dapat mengandalkan ekspor hanya dari hasil tambang baik itu minyak mentah, batubara, ataupun biji nikel karena semua barang tambang tersebut tidak dapat terbaharukan dan jumlahnya sangat terbatas. Dan hal demikian tercermin seperti pada tahun 2016 Indonesia keluar dari keanggotaannya sebagai anggota OPEC.

Karena perekonomian saat ini sangat dipengaruhi ekonomi global atau keadaan ekonomi negara-negara lain sehingga peran pemerintah atau negara lebih pada aspek politisnya, yakni bagaimana mengambil kebijakan yang tepat untuk mengandalikan pengaruh global sehingga perekonomian negara tetap dalam keadaan stabil dan mampu menciptakan kesejahteraan dan kemakmuran bagi masyarakat. Oleh karena itu negara secara tidak langsung dituntut untuk bekerja memperbaiki kinerja perekonomiannya terutama pada sektor perdagangan luar negari.

Islam adalah agama yang paling banyak mendorong umatnya untuk menguasai perdagangan. Namun masalah perdagangan kurang mendapat tempat dalam gerakan peradaban Islam. Padahal sektor ini sangat penting untuk diaktualisasikan kaum muslimin untuk kejayaan dimasa depan. Tema perdagangan ini perlu diangkat ke permukaan mengingat kondisi obyektif kaum muslimin di berbagai belahan dunia masih tertinggal di bidang perdagangan.

Melihat jumlah penduduk yang tinggi dan mayoritas beragama Islam dan juga sumber daya alam Indonesia sangat

melimpah. Maka sudah seharusnya pemerintah harus melihat peluang-peluang ekspor secara lebih luas lagi agar dapat terus menunjang cadangan devisa Indonesia.

Berdasarkan alasan di atas tersebut maka penyusun terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ekspor Migas dan Non Migas Terhadap Cadangan Devisa Indonesia 2016-2019 Dalam Perspektif Ekonomi Islam”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, cadangan devisa Indonesia mengalami fluktuatif yang disebabkan oleh kebijakan fiskal maupun kebijakan moneter. Masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi tentang masalah yang mempengaruhi posisi cadangan devisa Indonesia yakni :

1. Tingginya nilai impor yang menggerus cadangan devisa Indonesia.
2. Tidak maksimalnya ekspor karena barang yang kurang bersaing ataupun karena terbatasnya produksi.

3. Berkurangnya nilai cadangan devisa karena digunakan untuk pembayaran hutang luar negeri.
4. Tidak adanya kesetabilan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing.
5. Kurang maksimalnya kunjungan wisatawan luar negeri ke Indonesia.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di depan, maka peneliti dapat memberikan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh ekspor migas terhadap cadangan devisa Indonesia pada periode tahun 2016-2019?
2. Apakah terdapat pengaruh ekspor non migas terhadap cadangan devisa Indonesia pada periode tahun 2016-2019?
3. Apakah terdapat pengaruh ekspor migas dan ekspor non migas terhadap cadangan devisa Indonesia pada periode tahun 2016-2019?

D. Pembatasan Masalah

Suatu penelitian akan lebih optimal apabila objek penelitian tersebut lebih terperinci dan tidak meluas, oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti memberi batasan-batasan penelitian diantaranya. Dalam penelitian ini hanya terdapat tiga variabel penelitian. Yaitu variabel dependen (variabel terikat) adalah ekspor migas dan ekspor non migas dan variabel independen (variabel bebas) adalah cadangan devisa. Serta penelitian ini menggunakan data hanya pada tahun 2016-2019.

E. Tujuan Penelitian

Setiap peneliti mempunyai tujuan yang mendasari perlunya penelitian tersebut dilakukan. Dengan melihat rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh ekspor migas terhadap cadangan devisa Indonesia pada periode tahun 2016-2019.
2. Menganalisis pengaruh ekspor non migas terhadap cadangan devisa Indonesia pada periode tahun 2016-2019.

3. Menjelaskan tingkat pengaruh ekspor migas dan ekspor non migas terhadap cadangan devisa Indonesia tahun pada tahun 2016-2019.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diantaranya yaitu:

a. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat pemikiran dan informasi tentang pengaruh ekspor migas dan ekspor non migas terhadap cadangan devisa Indonesia. Serta pengembangan ilmu ekonomi secara umum dalam pasar internasional yang berlandaskan ekonomi islam.

b. Bagi Pemerintah

Diharapkan setelah dilakukannya penelitian ini, maka hasilnya dapat digunakan sebagai salah satu acuan melihat keadaan pasar internasional khususnya ekspor migas dan non migas serta mendongkrak cadangan devisa Indonesia kedepannya. Serta dapat menjadi rujukan dalam melakukan analisis dalam melakukan kebijakan fiskal dan moneter dalam rangka mendorong peningkatan ekspor.

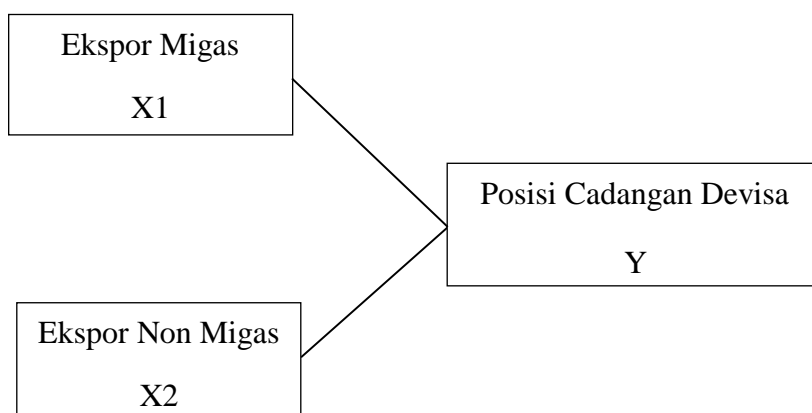
c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih banyak tentang ekspor migas dan ekspor non migas serta cadangan devisa. Dan menjadi inspirasi penelitian-penelitian berikutnya.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat peneliti gambarkan sebagai berikut, dimana nilai ekspor migas dan non migas dapat dijadikan sebab pertumbuhan cadangan devisa Indonesia. Hal ini disebabkan karena barang ekspor akan dibayar dengan valuta asing oleh importirnya dan menjadi sumber nilai cadangan devisa Indonesia.

Gambar 1.3 Kerangka Pemikiran



H. Sistematika Pembahasan

Penulisan ini disusun dengan menggunakan sistem penulisan sederhana agar lebih memudahkan penyusun di dalam mengarahkan pokok permasalahan yang dianalisis. Adapun sistematika pembahasan ini terbagi kedalam pembahasan dimana garis besarnya sebagai berikut.

- Bab I : Merupakan bab pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, serta sistematika penulisan.
- Bab II : Dalam bab ini berisi tentang kajian teoritis yang memuat landasan teori yang akan dibahas dalam penelitian, seperti hubungan antar variabel.
- Bab III : Dalam bab ini akan berisi tentang metodologi penelitian.
- Bab IV : Dalam ini akan terdiri tentang gambaran umum objek penelitian analisis data dan hasil analisis menggunakan sofwer SPSS versi 25.

Bab V : Merupakan bab penutup yang mencakup kesimpulan dan saran.